

**IMPLEMENTASI PENGARUSUTAMAAN GENDER DALAM
KEPEMIMPINAN KEPALA DESA PEREMPUAN PADA DESA
KAMPUNG AIE, KECAMATAN SIMEULUE TENGAH,
KABUPATEN SIMEULUE, PROVINSI ACEH.**

SKRIPSI

Disajikan Oleh :

DARA DEWINTA

NIM. 210801006

**Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN 2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Dara Dewinta
NIM : 210801006
Tempat/Tanggal Lahir : Lasikin, 27 Juli 2003
Program Studi : Ilmu Politik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Banda Aceh, 19 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Dara Dewinta
NIM. 210801006

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

**IMPLEMENTASI PUG DALAM KEPEMIMPINAN KEPALA DESA
PEREMPUAN PADA DESA KAMPUNG AIE, KECAMATAN SIMEULUE
TENGAH, KABUPATEN SIMEULUE, PROVINSI ACEH.**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1) Pada Program Studi Ilmu Politik

Oleh:

Dara Dewinta

NIM. 210801006

Mahasiswi Program Studi Ilmu Politik
Fakultas Sosial dan Ilmu Pemerintahan

A R - R A N I R Y

Banda Aceh 19 Agustus 2025

Disetujui untuk dimunaqasyahkan oleh:

Dosen Pembimbing



RIZKIKA LHENA DARWIN, M.A.

NIP. 198812072018032001

**LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH
IMPLEMENTASI PENGARUSUTAMAAN GENDER DALAM
KEPEMIMPINAN KEPALA DESA PEREMPUAN PADA DESA
KAMPUNG AIE, KECAMATAN SIMEULUE TENGAH, KABUPATEN
SIMEULUE, PROVINSI ACEH.**

SKRIPSI

DARA DEWINTA

NIM. 210801006

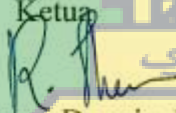
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana (S1) dalam Ilmu Politik

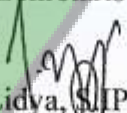
Pada Hari/Tanggal : Rabu, 27 Agustus 2025 Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

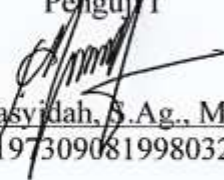
Ketua


Rizkika Lhena Darwin, M.A.
NIP. 198812072018032001

Sekretaris


Lidyia, S.I.P.

Penguji I

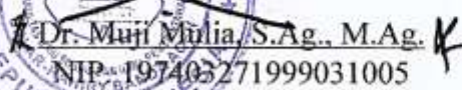

Dr. Rasyidah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197309081998032002

Penguji II


Melly Masni, M.I.R.
NIP. 199305242020122016

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197403271999031005

ABSTRAK

Representasi kepemimpinan perempuan di tingkat desa, khususnya di Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh, masih sangat rendah dan menghadapi tantangan struktural serta budaya patriarki. Kondisi ini diperparah dengan Indeks Pembangunan Gender (IPG) Kabupaten Simeulue yang berada di bawah rata-rata provinsi dan nasional, mengindikasikan adanya kesenjangan signifikan dalam akses pembangunan antara laki-laki dan perempuan. Fenomena ini memunculkan pertanyaan krusial mengenai efektivitas implementasi kebijakan Pengarusutamaan Gender (PUG) sebagai instrumen untuk mengakselerasi kesetaraan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kepemimpinan seorang kepala desa perempuan di Desa Kampung Aie mampu menjadi motor penggerak implementasi PUG di tengah konteks yang menantang tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan secara efektif telah menerapkan strategi PUG di berbagai sektor pembangunan desa. Implementasi ini mencakup: (1) strategi pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pembinaan UMKM, kelompok menjahit, dan perkebunan PKK; (2) peningkatan keterlibatan perempuan dalam perumusan kebijakan yang dibuktikan dengan meningkatnya partisipasi dalam Musyawarah Pembangunan Desa (Musrembang); dan (3) peningkatan representasi perempuan dalam struktur pemerintahan desa secara signifikan dari 16,67% menjadi 33,33%. Keberhasilan implementasi ini didukung oleh faktor-faktor kunci seperti adanya regulasi Bupati Simeulue No 12 Tahun 2024 tentang pedoman pelaksanaan gender serta dukungan kuat dari tokoh perempuan di masyarakat. Dampak dari implementasi PUG ini terlihat jelas pada peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga, terwujudnya kebijakan desa yang lebih responsif gender, terciptanya akses yang setara terhadap ruang publik, serta peningkatan kualitas hidup perempuan dan anak. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa di tengah problematika kesenjangan gender, kepemimpinan perempuan yang transformatif merupakan kunci efektif untuk mewujudkan pembangunan desa yang lebih inklusif, setara, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Perempuan, Pengarusutamaan Gender, Kesenjangan Gender, Pembangunan Desa, Simeulue

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya karena penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa tercurahkan kepada Nabi Besar Baginda Muhammad SAW. Adapun judul skripsi penelitian ini berjudul **“Implementasi PUG Dalam Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Pada Desa Kampung Aie, Kecamatan Simeulue Tengah, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh.”** Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk sebagai syarat kewajiban studi agar dapat meraih gelar Sarjana di Fakultas Sosial dan Ilmu Pemerintahan Program Studi Ilmu Politik. Penulis menyadari bahwasanya skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu diharapkan kritik dan saran untuk meningkatkan kualitas dalam penulisan ini. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dari pihak yang telah berkontribusi dengan memberikan semangat terhadap penulis. Untuk itu, peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada:

1. Prof. Dr. Mujibburahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muji Mulia, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ramzi Murziqin, M.A., selaku Ketua Program Studi Ilmu Politik. Arif Akbar, M.A., selaku sekretaris prodi Ilmu politik, dan Eka Januar, M.Soc. Sc. Sebagai penasehat akademik (PA).
4. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Rizkika Lhena Darwin, M.A. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam memberikan bimbingan dan arahan selama masa penelitian skripsi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Seluruh informan yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

6. Kepada kedua orang tua yang penulis sayangi, Ayahanda tercinta Dasli dan Ibunda tercinta Rosmaniar terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan peneliti. Sebagai tanda bakti dan hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga ku persembahkan karya kecil ini kepada mamak dan ayah yang telah memberikan kasih sayang dan segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang hanya dapat ku balas dengan selebar kertas ini yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langka awal untuk membuat mamak dan ayah bahagia, karena ku sadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk kedua orang tuaku yang paling ku cintai terima kasih banyak selama ini banyak memberikan motivasi, selalu mendoakanku, selalu menyirami kasih sayang dan selalu menasehatiku untuk menjadi lebih baik. Terima kasih sudah berjuang sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana dan mendapatkan gelar S.I.P.
7. Kepada kakak kandung saya Nurhayati terkasih terimakasih banyak atas segala dukungan secara moril maupun materil, terimakasih juga atas segala motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
8. Kepada adik kandung saya M. Agungda Malahi dan M. Alam Banoda terkasih yang memberikan semangat dan dukungan yang senantiasa meengukir senyum di pipi penulis.
9. Kepada Almh. Nenek tersayang dari penulis, yang masa hidupnya selalu percaya dan mendoakan penulis hingga mendapatkan pencapain ini. Terima kasih untuk cinta kasih nenek, terima kasih sudah meninggalkan banyak kenangan manis kita, memang aku tidak pernah lagi hidup dengan baik-baik saja setelah nenek pergi karena satu penopang hidupku sudah lebih dulu dirindukan tuhan, sebenarnya aku masih ingin nenek disini, aku masih ingin berbagi cerita dengan nenek, aku selalu melangitkan doaku untuk nenek dan selalu mencintai nenek sampai kapanpun.
10. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga besar Monter's Family dan Nyak Anis Family. Dukungan, motivasi, dan

bantuan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini sangat berarti bagi penulis. Terima kasih atas kepercayaan, doa, dan semangat yang selalu diberikan. Kehangatan dan kebersamaan dari kedua keluarga ini telah menjadi sumber inspirasi dan kekuatan bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

11. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sepupu tercinta, Ornela dan Vina, atas dukungan, semangat, dan bantuan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran dan motivasi kalian sangat berarti bagi penulis yang telah menjadi tempat berbagi cerita, senantiasa menemani, membantu dan saling memberi dukungan hingga peneliti bisa sampai pada titik ini.
12. Kepada rekan-rekan mahasiswa utamanya dari Program Studi Ilmu Politik atas dukungan dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan serta penyelesaian skripsi ini.
13. Terakhir, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada diri sendiri, Dara Dewinta. Terima kasih telah bertahan sejauh ini, untuk tiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan keraguan namun tetap dijalani, serta setiap ketakutan yang berhasil dilawan dengan keberanian. Terima kasih kepada hati yang tetap ikhlas, meski tidak semua hal berjalan sesuai harapan. Terima kasih kepada jiwa yang tetap kuat, meski berkali-kali hampir menyerah. Terima kasih kepada raga yang terus melangkah, meski lelah sering kali tak terlihat. Mari terus bekerja sama untuk tumbuh dan berkembang, menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Fokus Penelitian.....	6
1.3. Rumusan Masalah.....	6
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian	7
a. Manfaat Teoritis	7
b. Manfaat Praktis.....	7
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori	10
2.2.1 Kepemimpinan Perempuan	10
2.2.2. Pengarusutamaan Gender dalam Kebijakan dan Konteks Politik	13
2.3 Kerangka Berpikir.....	16
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 18
3.1. Lokasi Penelitian.....	18
3.2. Jenis Penelitian.....	18
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	18
3.4 Informan Penelitian.....	20
3.5 Sumber Data.....	21
3.6 Teknik Analisis Data.....	22
3.7 Jadwal Penelitian.....	23
3.8 Sistematika Penulisan.....	24
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 26
4.1. Profil Gender Di Kabupaten Simeulue	26
a. Indeks Pembangunan Gender (IPG).....	26
b. Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	28
c. Indeks Ketimpangan Gender (IKG)	30
d. Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio).....	31
4.2. Profil Kepala Desa Kampung Aie.....	32

4.3. Kepala Desa Perempuan: Strategi dan Dampak Implementasi Pengarusutamaan Gender (PUG) Kampung Aie.....	33
4.3.1. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan.....	34
a. Pembinaan PKK	36
b. Perkebunan PKK.....	40
c. Penyaluran Bantuan Pangan	42
d. Pembinaan Kelompok Nelayan.....	45
4.3.2 Peningkatan Keterlibatan Perempuan Dalam Perumusan Kebijakan	47
4.3.3 Representasi Perempuan Dalam Struktur Pemerintah Desa.....	52
4.3.4 Akses Ruang Publik Yang Setara Bagi Perempuan.....	56
4.3.5 Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan Dan Anak	59
4.4 Faktor Pendukung Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan	66
4.4.1 Regulasi Bupati No 12 Tahun 2024 tentang Pedoman dan Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Kabupaten Simeulue	66
4.4.2 Tokoh Perempuan Desa Kampung Aie.....	67
4.5 Tantangan dan Evaluasi Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan.....	70
BAB V PENUTUP	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kerangka Berpikir	20
Tabel 2 Informan Penelitian.....	20
Tabel 3 Tahapan Penulisan Skripsi	24



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pembinaan kelompok menjahit pada Desa Kampung Aie	36
Gambar 2 Evaluasi pembinaan kelompok menjahit Desa Kampung Aie	37
Gambar 3 Pembinaan kelompok UMKM pada Desa Kampung Aie	38
Gambar 4 Pembinaan Dekranasda Kab. Simeulue kepada masyarakat Desa Kampung Aie	39
Gambar 5 Produk Hasil Kerajinan Tangan Kelompok Menjahit Dan Kelompok UMKM Pada Desa Kampung Aie Bersama Dengan Dekranasda	40
Gambar 6 Salah Satu Anggota Masyarakat Yang Terlibat Dalam Kelompok Perkebunan Dengan Memanfaatkan Lahan Perkarangan Untuk Tanaman Cabe	41
Gambar 7 Pembinaan Kelompok Perkebunan PKK Desa Kampung Aie.....	42
Gambar 8 Penyaluran bantuan beras Bulog oleh Kepala Desa.....	43
Gambar 9 Penyaluran bantuan alat nelayan pada desa Kampung Aie.....	46
Gambar 10 Surat Undangan Tertulis Rapat Musrembang Desa Kampung Aie..	48
Gambar 11 Musyawarah Desa Kampung Aie RPJMDes Tahun 2024 dihadiri tokoh masyarakat.	49
Gambar 12 Struktur Desa Kampung Aie Tahun 2017-2021.....	53
Gambar 13 Struktur Desa Kampung Aie Tahun 2022- 2026.....	53
Gambar 14 Pemanfaatan Balai Desa oleh Tokoh Perempuan Di Desa Kampung Aie.	57
Gambar 15 Pemanfaatan Mesjid Kampung Aie sebagai sarana kegiatan keagamaan.....	58
Gambar 16 Lapangan olahraga desa Kampung Aie.....	58
Gambar 17 Kegiatan rutin Posyandu dan Pemantauan Perkembangan anak usia dini.	61
Gambar 18 DP3AKB Kabupaten Simeulue bersama PLKB Simeulue Tengah menyelenggarakan kegiatan pertemuan kelompok kerja kampung keluarga berkualitas di Desa Kampung Aie.....	62

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Absensi Kehadiran Perempuan Pada Rapat Musrembang Desa Kampung Aie. 51

Grafik 2 Data peningkatan jumlah anak yang terdaftar di posandu Kampung Aie..... 63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian	79
Lampiran 2 Surat Keterangan Keputusan Dekan Fisip UIN Ar-Raniry Banda Aceh	80
Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian di Kecamatan Simeulue Tengah	81
Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian di Desa Kampung Aie	82
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian	83



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan perempuan dalam politik merupakan topik yang semakin mendapat perhatian di Indonesia, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender dan inklusivitas dalam berbagai sektor kehidupan. Meski demikian, perjalanan menuju kesetaraan gender dalam politik masih penuh dengan tantangan dan hambatan. Perempuan sering kali harus menghadapi berbagai rintangan struktural dan kultural yang menghalangi partisipasi mereka dalam politik.¹

Undang-undang Desa (No 6 Tahun 2014) yang memberikan kewenangan luas kepada desa, ternyata masih minim dalam membahas peran perempuan. Meskipun UU Desa bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, perempuan belum menjadi fokus utama. Hal ini terlihat dari minimnya pasal yang secara eksplisit mengatur tentang perempuan dan kesetaraan gender. Hanya ada dua pasal yang dapat ditafsirkan sebagai upaya mendorong partisipasi perempuan dalam pemerintahan desa, yaitu: 1. Pasal 58: mendorong pertimbangan perempuan sebagai aparatur desa,² dan 2. Penjelasan pasal 54: memasukkan perempuan dalam definisi “tokoh masyarakat”.³ Minimnya pengaturan yang spesifik ini menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam pemerintahan desa belum menjadi prioritas. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dan konkret untuk meningkatkan keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan dan pembangunan ditingkat desa, salah satunya adalah kepemimpinan perempuan di kepala desa.

Keberadaan kepala desa perempuan di Indonesia, meskipun bukan hal baru akan tetapi masih menghadapi tantangan. Dalam konteks budaya yang didominasi nilai-nilai patriarki, perempuan yang menjadi kepala desa sering kali

¹ Amanda, D., Wati, E. R. K., Nurrisalia, M., Atika, R., Ayumia, W. F., & Pratiwi, A. (2024). Subordinasi Sebagai Bentuk Diskriminasi: *Mengungkap Pola Struktural Yang Menghambat Kemajuan Kaum Perempuan*. Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora, 2(5).

² Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (UU Desa) hlm. 31

³ Ibid hlm.91

menghadapi stereotip gender dan keraguan terhadap kemampuan kepemimpinan mereka.⁴ Faktanya representasi perempuan dalam kepemimpinan desa masih sangat rendah. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 menunjukkan bahwa dari 83,971 desa di seluruh Indonesia, hanya 5,76% yang dipimpin oleh perempuan, sementara 94,24% dipimpin oleh laki-laki.⁵

Meskipun demikian, banyak kepala desa perempuan yang berhasil membuktikan kemampuan mereka. Mereka mampu memimpin secara efektif dan membawa perubahan positif bagi desa, termasuk peningkatan kualitas hidup perempuan dan pembangunan desa secara keseluruhan. Contoh nyata dari kontribusi mereka adalah melalui program-program seperti sosialisasi dan pelatihan bagi ibu-ibu PKK. Melalui kegiatan ini, perempuan di desa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang memberdayakan mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan masyarakat dan pemerintahan desa.⁶ Selain itu, kepala desa perempuan sering kali menggunakan strategi komunikasi yang efektif. Mereka memahami kebutuhan masyarakat, menyusun pesan yang logis, dan mudah dipahami, serta memanfaatkan berbagai media untuk menyebarkan informasi. Strategi ini membantu mereka membangun kepercayaan dan kolaborasi yang kuat dengan masyarakat desa.

Di Indonesia terdapat 10 provinsi dengan persentase kepala desa perempuan terbanyak yaitu provinsi Maluku:40,63%, Sulawesi Utara:39,76%, DI Yogyakarta:39,76%, Sumatera Selatan:25,29%, Kalimantan Utara:23,53%, Sulawesi Tengah:21,89%, Sumatera Utara:21,86%, Kalimantan Selatan:21,21%, Kalimantan Barat:20,88% dan Gorontalo:20,83%. Dari data tersebut Aceh tidak termasuk dalam 10 besar persentase kepala desa perempuan.⁷

⁴ Zahrah Sausan Qizaz Rizqi, dkk. *Kepemimpinan Perempuan: Perintegrasi Isu Gender di Desa Togean Wilayah Indonesia Timur - Sulawesi Tengah*. Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 06, No. 02, September 2024.

⁵ <https://goodstats.id/article/meninjau-statistik-kepala-desa-di-indonesia-2021-rKpxA>

⁶ Ivana Septia Maharani, Alifian Nugraha, Rendi Kusuma Pratama. *Optimalisasi Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Membangun Kesetaraan Gender*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN) Vol. 5 No. 3, 2024

⁷ <https://databoks.katadata.co.id/politik/statistik/8ca1456deeda509/ini-provinsi-dengan-persentase-lurah-perempuan-tebanyak-nasional-pada-2021>

Meskipun Aceh memiliki sejarah kepemimpinan perempuan, stigma terhadap perempuan sebagai pemimpin masih menjadi persoalan. Sistem sosial budaya Aceh yang cenderung patriarki menjadi penyebab utama stigma ini terus bertahan. Secara historis, kepemimpinan desa di Aceh didominasi oleh laki-laki. Eka Srimulyani (2011) mencatat bahwa lebih dari 6.000 desa di Aceh, kurang dari 10 desa yang dipimpin oleh perempuan. Namun, seiring waktu jumlah kepala desa perempuan di Aceh mulai meningkat. Beberapa contohnya antara lain: 1. Banda Aceh: Yusnia kepala desa perempuan pertama di Banda Aceh, memimpin Desa Cot Mesjid Kecamatan Lueng Bata. 2. Aceh Tamiang; terdapat 4 kepala desa perempuan dari jumlah total 213 desa;⁸ 3. Singkil ; 7 Kepala desa perempuan dari 37 orang yang di lantik.⁹ 4 Kecamatan Blangpidie, Kabupaten Abdyia terdapat 1 kepala desa perempuan tergolong muda.¹⁰ 5. Aceh Besar; memiliki 3 kepala desa perempuan, 6. Ainal Mardiah satu-satunya kepala desa perempuan di Aceh Barat¹¹ 7. Dan Simeulue memiliki 2 orang kepala desa perempuan.

Untuk menjelaskan kepemimpinan kepala desa perempuan, maka menarik untuk menelusuri studi kasus di Simeulue. Kabupaten Simeulue menunjukkan tren Indeks Pembangunan Desa (IPD) yang semakin menurun, yaitu dalam kurun waktu 2018-2024 sebesar 0,6695.¹² Penurunan IPD ini mengindikasikan adanya potensi masalah seperti penurunan kualitas hidup masyarakat, peningkatan kemiskinan, gangguan pada sektor pendidikan dan kesehatan, serta kesenjangan sosial yang menghambat terwujudnya potensi desa. Ditambah lagi Indeks Pembangunan Gender (IPG) di Simeulue berada di bawah rata-rata nasional (rata-rata nasional 91, 85) dan paling rendah dibandingkan kabupaten/kota lainnya di Aceh sebesar 79.78.¹³

⁸ <https://www.beritasatu.com/news/356852/yusniar-dilantik-sebagai-kades-wanita-pertama-di-aceh>

⁹ <https://www.acehtrend.com/news/bupati-aceh-singkil-lantik-37-pj-kepala-desa-tujuh-di-antaranya-perempuan/index.html>

¹⁰ <https://timesindonesia.co.id/indonesia-positif/402384/sosok-cantik-thaibah-perempuan-%20%20%20muda-yang-terpilih-jadi-kades-di-abdyia-aceh>

¹¹ <https://www.acehinfo.id/ainal-mardiah-satu-satunya-perempuan-yang-jadi-keuchik-di-aceh-barat/>

¹² <https://data.acehprov.go.id/dataset/indeks-desa-membangun-aceh/resource/35e7f30a-8427-4be6-829e-f283dbb6c393>

¹³ <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDYzIzI=/indekspembangunan-gender-ipg-.html>

Di Kabupaten Simeulue representasi perempuan dalam kepemimpinan desa sangat rendah. Hanya dua perempuan yang berhasil menjadi kepala desa sejak pemilihan kepala desa dilaksanakan yaitu kepala desa di desa Sital pada tahun 2019 dan kepala desa Kampung Aie pada tahun 2022. Rendahnya angka ini mengindikasikan adanya hambatan struktural dan kultural yang signifikan, yang berakar pada kuatnya budaya patriarki dan stereotip gender. Meskipun demikian, studi kasus di Desa Sital Kecamatan Teupah Barat, menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan dapat berhasil, bahkan dalam konteks yang menantang. Kepala desa perempuan disana mampu memimpin secara efektif, meskipun menghadapi keterbatasan sumber daya dan infrastruktur.¹⁴

Sedangkan pada Desa Kampung Aie sebelum Ibu Lasminidar memimpin, Kampung Aie dikenal dengan tradisi kepemimpinan yang didominasi oleh laki-laki di bawah pimpinan Bapak Riswandi. Keputusan seringkali diambil berdasarkan musyawarah para tokoh adat dan sesepuh desa, yang mayoritas adalah laki-laki. Pembangunan fisik menjadi fokus utama, dengan proyek-proyek seperti perbaikan jalan dan irigasi yang gencar dilakukan. Namun, partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan sangat minim, dan isu-isu seperti kesehatan ibu dan anak, serta pemberdayaan perempuan, kurang mendapat perhatian yang memadai. Serta gaya kepemimpinannya cenderung konservatif dan kurang terbuka terhadap inovasi dari luar.

Setelah Ibu Lasminidar terpilih sebagai kepala desa, terjadi perubahan signifikan dalam berbagai aspek. Beliau membawa angin segar dengan pendekatan yang lebih inklusif dan partisipatif, dengan mengintegrasikan Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam setiap kebijakan dan program pembangunan desa. Partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan meningkat, dan isu-isu yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak serta pemberdayaan perempuan jauh mendapatkan perhatian. Dengan demikian, Kampung Aie mengalami transformasi menuju masyarakat yang lebih inklusif

¹⁴ Laila Wahyuni Kepemimpinan Perempuan Di Ranah Publik: (Studi Terhadap Kepala Desa Sital Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue), Fakultas Ushuluddin dan filsafat UIN Ar-Raniry.2023 hlm. 20

dan berkeadilan gender. Ditambah lagi belum banyak Kab/Kota yang menekankan pengarusutamaan gender di level desa.

Pengarusutamaan Gender (PUG) adalah strategi untuk mengintegrasikan perspektif gender dalam setiap kebijakan dan program pembangunan untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender. Di Indonesia, PUG telah diadopsi melalui Inpres No. 9 Tahun 2000 dan didukung oleh peraturan Kemendagri No. 15/2008 dan No. 67/2011. Implementasi PUG di Indonesia mencakup program seperti Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P3A), yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup perempuan dan anak melalui pemberdayaan ekonomi, sosial, dan politik. Di Aceh, terdapat Qanun No 6 Tahun 2009 tentang Pemberdayaan dan Perlindungan Perempuan sebagai salah satu pilar penting dalam agenda pembangunan daerah, dan Peraturan Gubernur No 6 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Perencanaan dan Penganggaran Responsif Gender pada satuan kerja perangkat Aceh. Sementara Kabupaten Simeulue memiliki Peraturan Bupati No. 12 Tahun 2024 tentang pedoman pelaksanaan PUG di Kabupaten Simeulue. Salah satu pasal pada aturan tersebut yaitu pasal 19 menyebutkan tentang pelaksanaan PUG di desa. Secara teori, PUG bertujuan untuk menciptakan kesetaraan akses dan kesempatan bagi perempuan, yang seharusnya mendukung kepemimpinan perempuan.¹⁵

Maka kesenjangan yang mencolok antara rendahnya representasi perempuan dalam kepemimpinan kepala desa di Kabupaten Simeulue dan adanya kerangka kebijakan Pengarusutamaan Gender (PUG) menimbulkan pertanyaan krusial tentang efektivitas implementasi PUG. Oleh karena itu, penelitian tentang "Implementasi Pengarusutamaan Gender dalam Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan pada Desa Kampung Aie, Kecamatan Simeulue Tengah, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh" menjadi sangat relevan untuk dilakukan, guna

¹⁵ Langer, A., Meleis, A., Knaul, F. M., Atun, R., Aran, M., & Arreola-Ornelas, H. (2015). Women and Health : the key for sustainable development. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(15\)60497-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(15)60497-4)
Hamka, H. (2013). Kepemimpinan Perempuan Dalam Era Modern. *Al-Qalam*, 19(1), 107–116. <https://doi.org/10.31969/alq.v19i1.222>

memahami lebih jauh bagaimana PUG diimplementasikan dalam konteks kepemimpinan perempuan di tingkat desa.

1.2. Fokus Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam apakah kehadiran perempuan sebagai pemimpin desa di Kampung Aie, Kabupaten Simeulue, Aceh, telah mendorong implementasi Pengarusutamaan Gender (PUG) yang lebih efektif dan berdampak pada peningkatan kesetaraan gender di desa. Penelitian ini juga akan menganalisis strategi dan kebijakan yang diterapkan oleh pemimpin perempuan dalam mengintegrasikan perspektif gender ke dalam semua aspek pembangunan desa, serta mengevaluasi dampaknya terhadap kesejahteraan dan partisipasi perempuan di desa.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi dan dampak implementasi Pengarusutamaan Gender (PUG) oleh Kepala Desa Perempuan di Desa Kampung Aie dalam pembangunan desa?
2. Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan Kepala Desa perempuan dalam implementasi Pengarusutamaan Gender (PUG) di Desa Kampung Aie?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis strategi dan implementasi kebijakan Pengarusutamaan Gender (PUG) yang dijalankan oleh Kepala Desa Perempuan di Desa Kampung Aie pada berbagai sektor pembangunan desa.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor pendukung yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan Kepala Desa perempuan dalam implementasi pengarusutamaan gender (PUG) di Desa Kampung Aie.

3. Menilai efektivitas implementasi PUG dalam mewujudkan perubahan menuju kesetaraan gender di Desa Kampung Aie.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dengan baik, baik itu secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat mendukung pengaruh dalam penelitian dan memperluas teori tentang kebijakan yang efektif serta adanya strategi yang membantu menganalisis kebijakan dan program untuk memastikan bahwa mereka responsif terhadap kebutuhan perempuan dan laki-laki melalui gender mainstreaming/pengarusutamaan gender.

b. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini dapat berkontribusi kepada pemerintah daerah mengenai peningkatan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan di tingkat desa Kampung Aie. Serta dapat membantu mengembangkan indikator gender yang dapat digunakan untuk memantau kemajuan dalam mencapai kesetaraan gender.